

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN
HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS I SDN AMMERUNG
KECAMATAN PUJANANTING KABUPATEN BARRU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat guna Meraih Gelar Sarjana
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

ARMAN

105 40 5939 12

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2017**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ARMAN**, NIM **10540 5939 12** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 126/Tahun 1438 H/2017 M, tanggal 23 Syawal 1438 H/17 Juli 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2017.

Makassar, 01 Dzulqaidah 1438 H
25 Juli 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.**
4. Dosen Penguji :
 1. **Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.**
 2. **Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.**
 3. **Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**
 4. **Drs. H. Tjoddin SB., M.Pd.**

[Signature]
.....

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **ARMAN**
NIM : 10540 5939 12
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan dengan
Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas I SDN Ammerung
Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Juli 2017

Ditetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

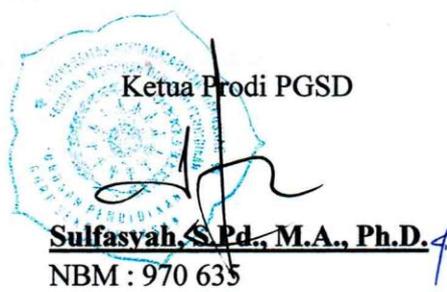

Drs. H. M. Amier, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD


Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM : 970 635

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Jangan pernah takut berbuat
Selama itu adalah kebaikan
Melangkahlah dengan penuh percaya diri
Dan jika kamu menemukan hambatan
Kamu tidak akan tersesat
Solusi selalu ada untuk kebaikan,,,

Kebenaran terkadang dipandang sebagai hal yang kejam
Kebenaran terkadang membuat kita tertekan
Kebenaran terkadang dipandang sebagai hal yang salim
Tapi kebenaran memiliki keunggulan abadi karena dia apa
yang benar,
Membangun sesuatu atas dasar kebenaran tidak mudah
akan dihancurkan

*Kupersembahkan karya ini :
Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta
Saudaraku, keluargaku dan sahabatku
Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukungku
Mewujudkan segala mimpi menjadi nyata....*

ABSTRAK

Arman. 2017, “Hubungan keterampilan Membaca Permulaan dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas I SDN Ammerung Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.” Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Aliem Bahri dan pembimbing II Muh. Amier.

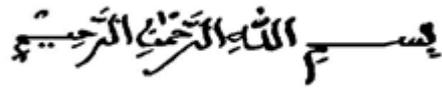
Penelitian ini bertujuan untuk mengorelasikan antara keterampilan membaca permulaan dengan hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas I SDN Ammerung Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru .

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas I SDN Ammerung Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru yang berjumlah 19 orang yang keseluruhannya dijadikan sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang diperoleh 0,674, menunjukkan bahwa hubungan membaca permulaan dengan hasil belajar bahasa Indonesia kelas 1 SDN Ammerung memiliki hubungan yang tinggi dan signifikan.

Kata kunci : Keterampilan Membaca Permulaan, Hasil Belajar Bahasa Indonesia

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbilalamin Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Skripsi sederhana ini dapat terselesaikan. Salawat senantiasa terlantun kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan para sahabat. Skripsi ini berjudul **“Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas I SDN Ammerung Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru”**. Selanjutnya diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Waktu tak terasa selama menuntut ilmu, perjalanan akhirnya tiba dipenghujung masa, hingga samapai ditugas akhir. Segala usaha dan upaya yang telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai hambatan, tantangan dan berbagai kekurangan. Namun berkat izin-Nya, akhirnya semua dapat di atasi dengan ketekunan, kerja keras serta bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak.

Penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terkasih ayahanda Amirullah dengan Ibunda Sitti atas segala pengorbanan mulia yang diberikan kepada penulis dan do'a yang tiada henti-hentinya yang beliau panjatkan kepada Allah Swt. demi kesuksesan dan keberhasilan penulis dalam mencapai gelar sarjana..

Selama dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan material maupun moral. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan penghormatan serta ucapan terima kasih kepada Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd (Pembimbing I) dan Drs H. Muh. Amier, S.Pd., M.Pd (Pembimbing II) yang sudah bersusah payah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Dr. H. Rahman Rahim, SE., MM., yang banyak berpikir demi kemajuan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ucapan terima kasih dan penghargaan juga penulis sampaikan kepada Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pada kesempatan ini pula penulis hanturkan terima kasih kepada Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Selain itu, terima kasih dan penghargaan kepada seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Penulis juga berikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak / Ibu dosen atas segala arahan, petunjuk dan jasa – jasanya yang telah memberikan ilmu kepada penulis. Terima kasih pula kepada Kepala Sekolah SDN Ammerung Suardi, S, S.Pd, beserta guru-guru yang telah bersedia menerima dengan senang hati penulis mengadakan penelitian di sekolah. Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moral maupun material hingga tulisan ini dapat terselesaikan.

Terima kasih pula kepada keluarga tercinta dan sahabat-sahabatku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan masukan selama proses hingga selesainya penelitian ini. Terkhusus kepada teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, angkatan 2012 dan kepada teman-teman organisasi daerah (Gappembar) yang telah memberikan dukungan moral. Hanya kepada Allah Swt. jualah penulis berdoa semoga segala bantuan, pengorbanan serta perhatiannya dapat bernilai ibadah disisi Allah Swt. dan mendapat pahala yang berlipat ganda.

Penulis mengharapkan krititkan dan saran dari berbagai pihak selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya, terutama penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Amin Ya RabbalAlamin...

Makassar, April 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	5
1. Hasil Penelitian yang Relevan	5
2. Teori Pembelajaran Membaca.....	6
3. Membaca Permulaan	13
4. Metode Membaca Permulaan.....	20

B. Kerangka Pikir.....	23
C. Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Variabel dan Desain Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel	27
C. Defenisi Operasional Variabel	28
D. Instrument Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan	37
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	39
B. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Keadan Populasi.....	25
Tabel 3.2 Instrumen Penilaian.....	25
Tabel 4.1 Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Murid Kelas I SDN Ammerung	31
Tabel 4.2 Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas 1 SDN Ammerung	32
Tabel 4.3 Korelasi antara Keterampilan Membaca Permulaan dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	23
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya pendidikan berarti setiap usaha sadar yang bertujuan untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau anak didik. Pendidikan juga merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir,karsa,cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan).

Huruf merupakan simbol sekunder bahasa. Bagi anak, kehadiran huruf memiliki makna hanya jika huruf-huruf itu mereka perlukan dalam kehidupan berbahasa. Anak-anak perlu mengenal huruf karena mereka tertarik membaca nama toko, nama jalan, tulisan peringatan, merk, cerita singkat bergambar, judul film anak-anak, dan alamat surat. Anak-anak mungkin juga perlu mengenal huruf karena mereka tertarik untuk menulis identitas diri, menulis pesan singkat, atau mencatat hal-hal yang mereka sukai. Oleh karena itu, materi menulis dan membaca harus dimulai dari minat dan kebutuhan anak itu.

Dalam pembelajaran, bekal pertama dan utama yang perlu dikuasai murid SD kelas I adalah pengenalan huruf sebagai awal pengembangan kemampuan membaca. Membaca menjadi gerbang bagi masuknya berbagi informasi (tertulis) mengenai ilmu pengetahuan. Apabila murid memiliki keterampilan membaca akan dapat mempengaruhi penguasaan mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, murid kelas I sebagai tempat untuk mempersiapkan murid memasuki dan mengikuti pelajaran di sekolah. Dasar-dasar membaca yang sudah mulai diperkenalkan yaitu

pengenalan huruf-huruf (suku kata), penyusunan huruf menjadi kata, dan penyusunan kata menjadi kalimat. Apalagi pada perkembangan terakhir, tuntutan masyarakat tentang pentingnya penguasaan murid terhadap dasar-dasar membaca sudah tinggi karena mereka berasumsi bahwa pelajaran di kelas II Sekolah Dasar sulit diikuti jika murid-murid kelas I belum menguasai dasar-dasar membaca yang baik. Oleh karena itu, sudah semestinya murid kelas I memiliki dasar kemampuan membaca.

Kemampuan mengenal huruf murid kelas I akan dikuasai dengan baik jika mendapatkan latihan yang intensif melalui metode yang tepat. Karena membaca bukan hanya sekedar melafalkan huruf demi huruf atau kata demi kata dalam wacana, melainkan suatu proses menyusun makna melalui interaksi yang dinamis antara pengetahuan pembaca yang dikuasainya dengan informasi yang ada dalam bahasa tulis dan konteks situasi membaca. Sehingga membaca menuntut adanya interaksi aktif antara pikiran dan bahasa pembaca dengan pikiran dan bahasa penulis yang dinyatakan dalam teks tertulis.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Murid belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Dewasa ini, keterampilan membaca pada murid kelas 1 sering menjadi pusat perhatian bagi para guru khususnya pada murid kelas 1 SDN Ammerung Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Dari dasar inilah sehingga dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menghubungkan keterampilan membaca permulaan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas I SDN Ammerung Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun masalah utama dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah terdapat hubungan antara keterampilan membaca permulaan dengan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas I SDN Ammerung Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan hubungan antara keterampilan membaca permulaan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas I SDN Ammerung Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian tersebut adalah

- a) Dapat dijadikan acuan pengembangan teori pembelajaran mengenal huruf dan membaca permulaan.
- b) Dapat dijadikan pembanding bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan

pembelajaran membaca permulaan bagi murid kelas I.

2. Praktis

Manfaat praktis dari penelitian tersebut adalah:

- a) Memperoleh pengalaman untuk meningkatkan minat baca, proses membaca, keterampilan membaca permulaan bagi murid, khususnya pada kompetensi mengenal huruf.
- b) Dapat dipergunakan sebagai acuan untuk menentukan proses belajar dikelas dan mengejar target pembelajaran yang ingin dicapai.
- c) Bagi guru hasil penelitian bermanfaat sebagai variasi bentuk kegiatan dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Khususnya keterampilan membaca sehingga dapat menambah dan meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran membaca.
- d) Sebagai bahan masukan bagi peneliti karena hasil penelitian ini menambah pengetahuan, pengalaman dan kemampuan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran membaca dan menulis di sekolah.
- e) Sebagai bahan acuan (kepuustakaan) bagi peneliti selanjutnya yang sejenisnya dengan peneliti ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Hariantini (2010) yang dalam penelitiannya menghubungkan antara kemampuan mengarang dengan prestasi belajar bahasa Indonesia murid kelas VIII.B SMP Negeri Sungguminasa yang hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan mengarang dapat meningkatkan prestasi belajar murid tersebut.
- b. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Hasniaty Dwi Astuty (2012) juga meneliti hubungan antara kemampuan membaca cepat dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Inpres Smbung Jawa III Makassar yang hasilnya terdapat korelasi positif antara kemampuan membaca cepat dengan meningkatnya prestasi belajar murid
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Isda (2011) dalam penelitiannya menghubungkan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman murid kelas VI SD Negeri Pajaiang yang hasilnya kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman mempunyai hubungan yang sangat signifikan, hal ini dibuktikan dengan angka koefisien korelasi diperoleh 1,56 berada pada tingkat korelasi yang sangat tinggi.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara teoritis, keterampilan membaca permulaan mempunyai hubungan

dengan hasil belajar murid. Maka dari itu dipandang perlu untuk melakukan penelitian tentang hubungan keterampilan membaca permulaan dengan hasil belajar terutama pada murid kelas 1 SD.

2. Teori Pembelajaran Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif, pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus Crawley dan Montain, (dalam Rahim, 2008 :2).

Membaca merupakan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan Bahasa seseorang. Dengan demikian, anak sejak SD perlu memperoleh latihan membaca dengan baik khususnya membaca permulaan.

Membaca sebagai suatu kegiatan yang memebrikan respon makna secara tepat terhadap lambang verbal yang tercetak atau tertulis. Pemahaman atau makna dalam membaca lahir dari interaksi antara persepsi terhadap simbol grafis dan ketrampilan bahasa serta pengetahuan pembaca. Dalam interaksi ini, pembaca berusaha menciptakan kembali makna sebagaimana makna yang ingin disampaikan oleh penulis dan tulisannya. Dalam proses membaca itu pembaca mencoba mengkreasikan apa yang dimaksud oleh penulis, (Harris dan Sipay 1980).

Membaca sebagai proses memperoleh makna dari cetakan. Kegiatan membaca bukan sekedar aktivitas yang bersifat pasif dan reseptif saja, melainkan mengehdaki pembaca untuk aktif berpikir. Untuk memperoleh makna dari teks, pembaca harus menyertakan latar belakang “bidang” pengetahuannya, topik, dan pemahaman terhadap sistem bahasa itu sendiri. Tanpa hal-hal tersebut selembar teks tidak berarti apa-apa bagi pembaca, (Gibbon 1993: 70-71)

Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas (I, II, dan III) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi(dalam Rahim, 2008:2)

Selain keterampilan decoding, pembaca juga harus memiliki keterampilan memahami makna (*meaning*). Pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literal, sampai kepada pemahaman interpretatif, kreatif dan evaluatif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan gabungan proses perseptual dan kognitif Crawley dan Montain (dalam Rahim 2008 :3)

Membaca adalah satu dari 4 kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi tulisan, sebagaimana telah dikatakan, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf, dalam hal ini huruf-huruf menurut alfabet lain. Dapat dipahami bahwa pada tingkatan membaca permulaan, proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan di sekolah. (Tampubolon, 2008:5).

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa pun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan penting.

Kemampuan membaca merupakan keahlian pembaca dalam memahami apa yang disampaikan penulis. Kegiatan membaca adalah aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif setelah menyimak. Hubungan antara penutur (penulis) dengan penerima (pembaca) bersifat tidak langsung, yaitu melalui lambang tulisan. Penyampaian informasi melalui tulisan untuk berbagai kepentingan di masa sekarang ini, merupakan suatu hak yang tidak dapat di tinggalkan.

Menurut Farr (dalam Dalman, 2013:5) mengemukakan, “*reading is the heart of education*” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Jadi, semakin sering seseorang membaca, maka semakin besarlah peluang mendapatkan skemata dan berarti semakin maju pulalah pendidikannya. Hal inilah yang melatarbelakangi banyak orang yang mengatakan bahwa membaca sama dengan membuka jendela dunia, dengan membaca kita dapat mengetahui seisi dunia dan pola berpikir kita pun akan berkembang.

Membaca adalah suatu proses yang bersangkutan paut dengan bahasa. Oleh karena itu maka para pelajar haruslah dibantu untuk menanggapi atau memberi responsi terhadap lambang-lambang visual yang menggambarkan tanda-tanda auditori dan berbicara haruslah selalu mendahului kegiatan membaca.

Menurut Tarigan (dalam Dalman, 2013:7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.

Menurut Hodgson (dalam Ernawati, 2012) membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulisan. Selanjutnya Tampubolon (1934:56) mengatakan bahwa membaca adalah aktivitas fisik dan mental. Melalui membaca informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Inilah motivasi pokok yang dapat

mendorong tumbuh dan berkembangnya minat membaca. Apabila minat membaca sudah tumbuh dan berkembang dalam arti bahwa orang bersangkutan sudah mulai suka membaca, maka minat dan mengembangkan kebiasaan membaca adalah di rumah, terutama karena suasana kekeluargaan itu.

Kridalaksana (dalam Ernawati, 2012) mengemukakan bahwa membaca adalah (1) menggali informasi dari teks, baik dari yang berupa tulisan maupun dari gambar atau diagram, (2) keterampilan mengenal dan memahami bahasa tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras.

Membaca merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat reseptif yang diperoleh setelah menyimak dan berbicara. Hubungan antara penulis dengan pembaca bersifat tidak langsung, yakni melalui lambang tulisan. Penyampaian informasi melalui sarana tulis untuk berbagai keperluan dalam abad modern ini merupakan suatu hal yang tak dapat ditinggalkan. Berbagai informasi yang didapat dari berita, cerita ataupun ilmu pengetahuan, sangat efektif diumumkan melalui sarana tulisan, baik dalam bentuk surat kabupatener, majalah, surat, selebaran, buku cerita, buku pelajaran, literatur, dan sebagainya. Dengan demikian, aktivitas membaca berbagai sumber informasi tersebut akan sangat membuka dan memperluas cakrawala berpikir seseorang.

Pada hakikatnya, membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar menghafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual

membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Membaca merupakan pemahaman dan pengenalan simbol tercetak saja, tetapi lebih jauh menganggap membaca sebagai proses pengolahan secara kreatif bahan tulis untuk mendapatkan pengalaman dan manfaat secara menyeluruh.

a. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusunn tujuan membaca dengan meyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Menurut Rahim (2008:11-12) tujuan membaca mencakup :

- a) Kesenangan.
- b) Menyempurnakan membaca nyaring.
- c) Menggunakan strategi tertentu.
- d) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.
- e) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- f) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
- g) Menginformasikan atau menolak prediksi.

h) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur tes.

i) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik`

Sehubungan dengan pendapat tersebut Tarigan (2008:9-10) mengemukakan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan yang lebih rinci.

a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh. Apa-apa yang telah terjadi pada tokoh khusus atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta (*reading for details or facts*).

b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*)`

c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga / seterusnya setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian-kejadian buat dramatisi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).

d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh

merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).

- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita atau apakah cerita itu benar atau tidak. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- f. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu, ini disebut membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*)

3. Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi murid sekolah dasar kelas awal. Murid belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat. Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II, Tujuannya adalah

agar murid memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (*learning to read*).

Pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar mempunyai nilai yang strategis bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan murid. Pengembangan kepribadian dapat ditanamkan melalui materi teks bacaan (wacana, kalimat, kata, suku kata huruf / bunyi bahasa) yang berisi pesan moral, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai emosional-spiritual dan berbagai pesan lainnya sebagai dasar pembentukan kepribadian yang baik bagi murid. Demikian pula dengan pengembangan kemampuan juga dapat diajarkan secara terpadu melalui materi teks bacaan yang berisi berbagai pengetahuan dan pengalaman baru yang pada akhirnya dapat berimplikasi pada pengembangan kemampuan murid.

Akhaidah (dalam Hafisah, 2012) menyatakan bahwa melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas anak didik. Kegiatan membaca permulaan tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan menulis permulaan. Artinya, kedua macam keterampilan berbahasa tersebut dapat dilatihkan secara bersamaan, ketika murid belajar membaca, murid juga belajar mengenal tulisan yakni berupa huruf-huruf-suku kata-kata-kalimat yang dibaca. Setelah belajar membaca satuan unit bahasa tersebut, murid perlu belajar bagaimana menuliskannya. Demikian pula sebaliknya, ketika murid belajar menulis huruf-suku kata-kata-kalimat, murid juga

belajar bagaimana cara membaca satuan unit bahasa tersebut.

Meskipun pembelajaran membaca dan menulis permulaan dapat diajarkan secara terpadu, namun pelaksanaannya tetap dilakukan secara bertahap, dimulai kegiatan membaca terlebih dahulu baru kemudian dipadukan dengan kegiatan menulis. Hal ini dilakukan karena keterampilan membaca dapat diprediksikan mempunyai tingkat kesulitan lebih rendah dari pada keterampilan menulis yang mempunyai tingkat kesulitan yang lebih tinggi karena perlu melibatkan keterampilan penunjang khusus yaitu berkaitan dengan kesiapan keterampilan motorik murid. Meskipun keterampilan membaca mempunyai tingkat kesulitan lebih rendah, namun masih cukup banyak dijumpai berbagai kasus tentang kesulitan anak dalam membaca.

Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar antara lain murid dapat :

1. Membiasakan diri dan bersikap dengan benar dalam membaca. Gambar tunggal, gambar seri dan gambar dalam buku;
2. Membaca nyaring suku kata, kata, label angka arab, kalimat sederhana;
3. Membaca bersuara (lancar) kalimat sederhana terdiri atas 3-5 kata;
4. Membacakan penggalan cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat (Depdiknas dalam Rahim, 2011 : 9).

Pembiasaan diri dalam bersikap membaca termasuk langkah awal dalam pembelajaran membaca permulaan murid sekolah dasar perlu dilatih bagaimana sikap duduk dalam membaca, berapa jarak ideal anatara mata dengan bahan bacaan, bagaimana cara meletakkan buku atau posisi meja, bagaimana cara

memegang buku, bagaimana cara membuka halaman demi halaman pada buku yang dibaca.

Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca murid. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. Guru yang berkompentensi tinggi akan sanggup menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan bangsa, mengembangkan pribadi manusia Indonesia seutuhnya dan membentuk ilmuan dan tenaga ahli.

Yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold (dalam Rahim, 2008:16) ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk tidak belajar, khususnya belajar membaca.

Beberapa ahli mengatakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan mereka.

Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Analisis bunyi, misalnya mungkin

sukar bagi anak yang mempunyai masalah pada alat bicara dan alat pendengaran.

Walaupun tidak mempunyai gangguan pada alat penglihatannya beberapa anak mengalami kesukaran belajar membaca. Hal itu dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan. Seperti huruf-huruf, angka-angka, dan kata-kata, misalnya anak belum bisa membedakan b, p, dan d. Perbedaan pendengaran (auditory discrimination) adalah kemampuan mendengarkan kemiripan dan perbedaan bunyi bahasa sebagai faktor penting dalam menentukan kesiapan membaca anak. Lamb dan Arnold (dalam Rahim, 2008 :16)

b. Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz (dalam Rahim 2008 :17) sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Terkait dengan penjelasan Heinz diatas, wechster (dalam Rahim, 2008 :17) mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Metode mengajar guru, prosedur, dalam kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

c. Lingkungan

Lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca permulaan murid, lingkungan itu mencakup.

- 1) Latar belakang dan pengalaman murid di rumah. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap nilai dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal didalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.
- 2) Sosial ekonomi keluarga murid. Sosioekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah murid. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosioekonomi murid mempengaruhi kemampuan verbal murid. Semakin tinggi status sosioekonomi murid semakin tinggi kemampuan verbal murid. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara dan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.
- 3) Psikologi

Yang juga mempengaruhi kemajuan membaca anak adalah psikologi, faktor ini mencakup.

- a. Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Prinsip pertama dari motivasi adalah kebermaknaan, kebermaknaan dalam belajar umumnya, terkait dengan faktor bakat, minat, pengetahuan dan tata nilai murid. Murid mempunyai bakat yang berbeda-beda untuk mengoptimalkannya dibutuhkan kegiatan belajar mengajar yang bervariasi
- b. Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas dasar kesadarannya sendiri
- c. Kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri. Ada 3 aspek kematangan emosi dan sosial yaitu 1) stabilitas emosi, 2) kepercayaan diri, 3) kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.

Seorang murid harus mempunyai pengontrolan emosi dan tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, menarik diri atau mendongkol akan mendapat kesulitan dalam pembelajaran membaca. Sebaliknya anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya, percaya diri sangat dibutuhkan oleh anak-anak. Anak-anak yang kurang percaya diri di dalam kelas tidak akan bisa mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya walaupun tugas itu sesuai dengan kemampuannya.

4. Metode Membaca Permulaan

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpilih secara baik untuk mencapai suatu maksud, cara mengajar. Sedangkan yang dimaksud dengan membaca permulaan adalah pengajaran membaca awal yang diberikan kepada murid kelas 1 dengan tujuan agar siswa terampil membaca serta mengembangkan pengetahuan bahasa dan keterampilan bahasa guna menghadapi kelas berikutnya.

Dalam pembelajaran membaca permulaan, ada berbagai metode yang dapat digunakan, antara lain :

a. Metode abjad

Langkah-langkah metode abjad yaitu:

1. Guru membaca beberapa huruf misalnya, I, n, m, a
2. Merangkai huruf menjadi suku kata, misalnya:
 - m-a --- ma (dilafalkan em-a --- ma)
 - n-i --- ni (dilafalkan en-I --- ni)
3. Menggabungkan suku kata yang sudah dihafal, misalnya:
 - i-ni --- (dilafalkan i, en, i --- i-ni)
 - i-ma ---(dilafalkan I, em, a --- i-ma)
4. Merangkai kata menjadi kalimat, misalnya:
 - ini
 - ima
 - ini ima

b. Metode Struktur Analitik Sintesis (SAS)

Metode ini dibagi menjadi 2 tahap, yaitu tanpa buku dan menggunakan buku.

1. Tahap tanpa buku, dengan cara:
 - a) Merekam bahasa siswa
 - b) Menampilkan gambar sambil bercerita
 - c) Membaca gambar
 - d) Membaca gambar dengan kartu kalimat
 - e) Membaca kalimat secara struktual
2. Tahap dengan buku, dengan cara:
 - a) Membaca buku pelajaran
 - b) Membaca majalah bergambar
 - c) Membaca bacaan yang disusun oleh siswa secara berkelompok
 - d) Membaca bacaan yang disusun oleh siswa secara individual

c. Metode bunyi/eja

Metode bunyi sebenarnya sama dengan metode abjad, bedanya hanya terletak pada cara melafalkan atau mengeja huruf. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan guru dapat juga menggunakan metode bunyi atau eja. Metode ini dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menulis di papan tulis huruf n dilafalkan en atau neh
2. Guru menulis di papan tulis huruf m dilafalkan em atau meh

Untuk selanjutnya, langkah-langkah yang digunakan sama dengan metode abjad, yaitu dimulai dari huruf hanya saja cara mengucapkannya yang berbeda.

d. Metode suku kata

Dalam metode suku kata, permulaan membaca permulaan disajikan dengan kata-kata yang mudah dipisah menjadi suku kata, kemudian suku-suku

kata dirangkakan menjadi kata, dan selanjutnya kata dirangkai menjadi kalimat, misalnya:

i-tu dibaca itu

bu-di dibaca budi

kemudian dirangkai menjadi kalimat

itu budi

Langkah-langkah pembelajaran dapat pula dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. I-ni dimulai dengan suku kata dibaca ini
2. I-ma dimulai dengan suku kata dibaca Ima
3. Dua kata diatas dirangkai menjadi kalimat yaitu ini Ima

e. Metode kata lembaga

Dalam metode kata lembaga ini pembelajaran dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengenalkan kata, misalnya
Ima
2. Menguraikan kata menjadi suku kata, misalnya
i-ma
3. Menguraikan kata menjadi huruf, misalnya
i-m-a
4. Menggabungkan huruf menjadi suku kata, misalnya
i-ma
5. Menggabungkan suku kata menjadi kata, misalnya
Ima

6. Menvariasikan huruf-huruf tersebut menjadi kata-kata baru, misalnya

m-a-m-a --- mama

m-a-m-i --- mami

f. Metode global

Metode global dalam membaca permulaan dimaksudkan untuk mengenalkan kepada anak sebuah kalimat sederhana. Dari kalimat sederhana itu lalu diperkenalkan bagian-bagian dari kalimat tersebut. Metode global memulai pembelajaran membaca dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pra pembelajaran dan kegiatan pertama pada pembelajaran metode SAS

2. Membaca kalimat secara utuh yang ada di bawah gambar misalnya,

Ini Ima

ini mama

3. Kalau anak sudah hafal dilanjutkan dengan membaca kalimat tanpa bantuan gambar

4. Menguraikan kalimat menjadi kata, misalnya

Ini – Ima

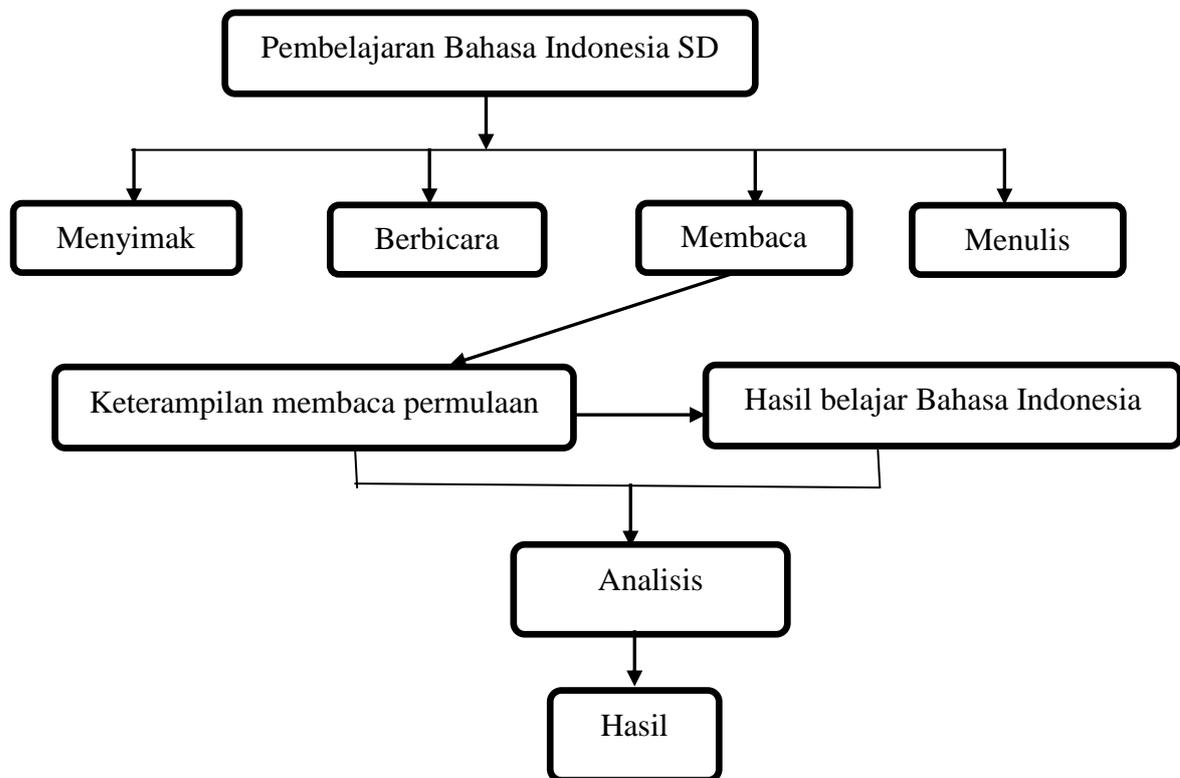
B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan proses tentang alat pikir seseorang dalam menganalisis dan memecahkan suatu persoalan atau masalah-masalah yang akan dihadapi, serta memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah.

Standar kompetensi bahan kajian Bahasa Indonesia diarahkan kepada penguasaan keterampilan berbahasa, yaitu 1) menyimak. 2) berbicara, 3)

membaca dan 4) menulis.

Penelitian ini difokuskan pada Hubungan keterampilan membaca permulaan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas I SDN Ammerung. Oleh karena itu, kerangka dasarnya bertitik tolak pada membaca permulaan. Setelah mengetahui pengertian membaca permulaan dan hasil belajar yang dikemukakan para ahli, maka dapat disimpulkan seperti yang ada dalam bagan kerangka pikir berikut.



2.1 Bagan kerangka pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis dan penyusunan kerangka pikir tentang asumsi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat baik secara terpisah maupun

secara bersama-sama, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan antara keterampilan membaca permulaan dengan hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas I SDN Ammerung Kecamatan Pujananti, Kabupaten Barru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel yang diamati/diukur dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu: (1) keterampilan membaca permulaan dengan simbol X1 (variabel bebas), (2) hasil belajar bahasa Indonesia Y1 (variabel terikat).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional karena tujuannya adalah untuk menggambarkan hubungan (korelasi) antara keterampilan membaca permulaan dengan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas 1 SDN Ammerung Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. Pemilihan desain ini didasarkan atas pertimbangan bahwa ini cocok dengan wujud data yang disajikan. Untuk lebih jelasnya desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan:

X1 : Keterampilan membaca permulaan

Y1 : Hasil belajar bahasa Indonesia

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 117). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh banyak subyek atau obyek itu

Dengan demikian penelitian ini adalah semua murid kelas I SDN Ammerung, sebanyak 19 orang. Laki-laki 8 orang dan perempuan 11 orang. Seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 keadaan populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	8	11	19

Sumber: Papan potensi SDN Ammerung kelas I, tahun ajaran 2016/2017

2. Sampel

Menurut Arikunto (dalam Ernawati, 2012) sampel merupakan bagian dari keseluruhan yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian sedangkan metodologi yang digunakan menyeleksi disebut sampling. Apabila populasi terlalu banyak, jalan yang harus ditempuh adalah mengambil sebuah sampel sebagai wakil dari populasi yang ditetapkan.

Untuk menentukan sampel dalam penelitian digunakan teknik “ Total sampling” artinya peneliti mengambil seluruh jumlah populasi sebagai anggota

sampel. Dengan pertimbangan bahwa jumlah siswa hanya 19 orang.

Menurut Arikunto (dalam Saruneng 2010:26) bahwa

Apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek besar, diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau tergantung dari (a) kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga, dan dana; (b) luas sempitnya wilayah pengamatan; dan (c) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas ruang lingkup ini dikemukakan definisi yang digunakan sebagai berikut.

1. Keterampilan membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi murid sekolah dasar kelas awal
2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

D. Instrumen Penelitian

Untuk mengukur variabel, peneliti menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi untuk mengetahui Hubungan Membaca Permulaan dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Murid Kelas I SDN Ammerung Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah menyangkut cara pengumpulan bahan atau materi untuk memperoleh data-data yang penulis butuhkan. Untuk memperoleh data penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini digunakan teknik pemberian tugas data dalam penelitian ini ditempuh dengan cara:

1. Observasi

Observasi yaitu instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui beberapa aktifitas murid dalam proses belajar mengajar meliputi aktifitas murid dalam bertanya, keberanian menjawab pertanyaan guru, kemampuan mengerjakan soal, antusias mendengarkan penjelasan guru serta rajin ke sekolah.

Lembar observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis aktifitas guru dan murid selama proses pembelajaran.

2. Tes

Tes adalah alat ukur yang sangat penting. Tes adalah suatu kegiatan yang diberikan guru kepada murid untuk mengetahui hasil belajar atau kemampuan murid. Dalam penelitian ini murid dites membaca permulaan. Berikut instrumen penilaian dalam tes membaca permulaan.

Tabel 3.2 instrumen penilaian

No	Aspek	Skor maksimum
1.	Ketepatan Ucapan atau lafal	50
2.	Kelancaran	30
3.	Keberanian	20

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyimpan data. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data serta konsep-konsep mengenai kemampuan murid terhadap pelajaran bahasa Indonesia yaitu membaca permulaan. Hal ini dilakukan sebagai bukti terhadap penelitian yang telah dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

a. Uji Korelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kedua variabel yang telah ditentukan, maka data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik statistik atas rancangan analisis korelasi, yaitu persons product moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right] \left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right]}}$$

Keterangan

$\sum xy$: Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum x$: Jumlah skor variabel x

$\sum y$: Jumlah skor variabel y

$\sum x^2$: Kuadrat dari variabel x^2

$\sum y^2$: Kuadrat dari variabel y^2

n : Jumlah sampel

b. Uji hipotesis

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5 %, kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai r_{hitung} (r_{xy}) lebih besar daripada nilai r_{tabel} (r_0) maka hipotesis diterima.
- 2) Apabila nilai r_{hitung} (r_{xy}) lebih kecil daripada nilai r_{tabel} (r_0) maka hipotesis ditolak.
- 3) Nilai r_{tabel} yang digunakan sebagai pembanding yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikan 5 % dan $N = 19$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab IV ini diuraikan secara rinci hasil penelitian dengan memaparkan bukti yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan peneliti di SDN Ammerung Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Pemaparan ini merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab pertama yaitu apakah terdapat hubungan antara keterampilan membaca permulaan dengan hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas I SDN Ammerung Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Untuk membahas masalah tersebut, maka data dalam penelitian ini dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan pada bab III. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengorelasikan antara keterampilan membaca permulaan dengan hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas I SDN Ammerung Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. Adapun data yang dianalisis adalah hasil pengtesan keterampilan membaca permulaan (x) dan hasil belajar bahasa Indonesia (y).

a) Analisis Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Murid Kelas I SDN Ammerung.

Berdasarkan hasil analisis data dengan 19 orang murid yang dianalisis dengan melalui tes membacakan permulaan yang dilakukan dengan cara memberikan tes membaca satu - persatu kepada murid dengan indikator penilaian yaitu ketepatan dengan skor maksimal 50, kelancaran dengan skor maksimal 30 dan keberanian dengan skor maksimal 20. Kemudian hasil tersebut, berdasarkan

dengan nilai perolehan murid dijumlahkan. Setelah dilakukan tes dan dianalisis diperoleh gambaran, yaitu tidak ada murid kelas I SDN Ammerung yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai skor maksimal.

Tabel 4.1. Nilai Keterampilan Membaca Permulaan siswa kelas 1 SDN Ammerung Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

No	Nama Murid	Nilai
1	Alif Dirham	60
2	Muhammad Afdal	75
3	M. Chaeril Izhaq	65
4	Kiki Amalia	85
5	Evi Dwianti	70
6	Nur Ismatang	75
7	Nur Valisa	85
8	Mariana	80
9	Muh. Sultan	80
10	Nur Atika Sabir	85
11	Nur Intang	75
12	Muh. Wahidin Jamal	60
13	Muh. Fajril Syam	75
14	Putri	85
15	Rina Angraeni	75
16	Fardiansyah	80
17	Serli	60
18	Sri Wahyuni	80
19	Hidayatullah	65

Sumber : Diolah dari hasil tes membaca permulaan murid kelas 1 SDN Ammerung.

Tabel di atas memperlihatkan nilai murid berdasarkan hasil tes membaca permulaan yang dilakukan peneliti bervariasi. Nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 85 diperoleh 4 orang murid, nilai 80 diperoleh 4 orang murid, nilai 75 diperoleh 5 orang murid yaitu, nilai 70 diperoleh 1 orang murid, nilai 65 diperoleh

2 orang murid, nilai 60 diperoleh 3 orang murid.

b) Analisis Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas I SDN Ammerung.

Berdasarkan hasil data keadaan nilai murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan 19 orang murid dengan data yang didapatkan dari hasil belajar murid yaitu nilai rapor semester satu diperoleh gambaran yaitu tidak ada murid yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal.

Tabel 4.2 Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Murid kelas 1 SDN Ammerung Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

No	Nama Murid	Nilai
1	Alif Dirham	75
2	Muhammad Afdal	85
3	M. Chaeril Izhaq	65
4	Kiki Amalia	70
5	Evi Dwianti	85
6	Nur Ismatang	85
7	Nur Valisa	80
8	Mariana	85
9	Muh. Sultan	80
10	Nur Atika Sabir	85
11	Nur Intang	85
12	Muh. Wahidin Jamal	60
13	Muh. Fajril Syam	70
14	Putri	80
15	Rina Angraeni	65
16	Fardiansyah	80
17	Serli	80
18	Sri Wahyuni	78
19	Hidayatullah	80

Sumber : diolah dari hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas I SDN Ammerung.

Tabel diatas memperlihatkan keadaan nilai siswa dari hasil belajar bahasa Indonesia, sama halnya dengan keadaan tes membaca permulaan nilai hasil belajar bahasa Indonesia juga bervariasi. Nilai perolehan tertinggi adalah 85 yang diperoleh 6 orang murid, nilai 80 yang diperoleh 6 orang murid, nilai 78 yang diperoleh 1 orang murid, nilai 75 yang diperoleh 1 orang murid, nilai 70 yang diperoleh 2 orang murid, nilai 65 yang peroleh 2 orang murid dan nilai 60 yang peroleh 1 orang.

c) Korelasi Antara Keterampilan membaca permulaan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas 1 SDN Ammerung Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Nilai keterampilan membaca permulaan dengan nilai hasil belajar bahasa Indonesia dikorelasikan sehingga dapat diketahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

Korelasi antara keterampilan membaca permulaan dengan hasil belajar bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Tabel Korelasi antara Keterampilan Membaca Permulaan dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas 1 SDN Ammerung Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

No.	Nama Murid	X	Y	Xy	X ²	Y ²
1	Alif Dirham	60	75	4500	3600	5625
2	Muhammad Afdal	75	85	6375	5625	7225
3	M. Chaeril Izhaq	65	65	4225	4225	4225
4	Kiki Amalia	85	70	5950	7225	4900
5	Evi Dwianti	70	85	5950	4900	7225
6	Nur Ismatang	75	85	6375	5625	7225
7	Nur Valisa	85	80	6800	7225	6400
8	Mariana	80	85	6800	6400	7225

9	Muh. Sultan	80	80	6400	6400	6400
10	Nur Atika Sabir	85	85	7225	7225	7225
11	Nur Intang	75	85	6375	5625	7225
12	Muh. Wahidin Jamal	60	60	3600	3600	3600
13	Muh. Fajril Syam	75	70	5250	5625	4900
14	Putri	85	80	6800	7225	6400
15	Rina Angraeni	75	65	4875	5625	4225
16	Fardiansyah	80	80	6400	6400	6400
17	Serli	60	80	4800	3600	6400
18	Sri Wahyuni	80	78	6240	6400	6084
19	Hidayatullah	65	80	5200	4225	6400
Jumlah		1.415	1.473	110.540	106.775	115.309

Sumber : Diolah dari korelasi antara keterampilan membaca permulaan dengan hasil belajar pada murid kelas I SDN Ammerung.

Data yang tampak diatas selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

diketahui

N : 19

$\sum x$: 1.415

$\sum y$: 1.473

$\sum xy$: 110.540

$\sum x^2$: 106.775

$\sum y^2$: 115.309

Ditanyakan r_{xy} ?

$$r_{xy} = \frac{\sum xy \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n} \right] \left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{110.540 - \frac{(1.415)(1.473)}{19}}{\sqrt{\left[106.775 - \frac{(1.415)^2}{19}\right] \left[115.309 - \frac{(1.473)^2}{19}\right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{110.540 - \frac{(2.084.295)}{19}}{\sqrt{\left[106.775 - \frac{(2.002.225)}{19}\right] \left[115.309 - \frac{(2.169.729)}{19}\right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{110,540 - 109.699}{\sqrt{(106.775 - 105.380)(115.309 - 114.196)}}$$

$$r_{xy} = \frac{841}{\sqrt{(1.395)(1.113)}}$$

$$r_{xy} = \frac{841}{\sqrt{1.552.635}}$$

$$r_{xy} = \frac{841}{1.246}$$

$$r_{xy} = 0,674$$

Jadi koefisien korelasi (r) yang diperoleh adalah 0,674.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa dari 19 jumlah murid yang menjadi sampel penelitian, maka diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,674.

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5 %, kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} maka hipotesis diterima.

2. Apabila nilai r_{hitung} lebih kecil daripada nilai r_{tabel} maka hipotesis ditolak.
3. Nilai r_{tabel} yang digunakan sebagai pembanding yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikan 5 % dan $N = 19$.

Pengujian analisis data menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 0,674 jumlah r_{hitung} merupakan hasil dari analisis *product moment* yang diambil dari hasil tes membaca permulaan dan hasil belajar bahasa Indonesia, sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,433, hal ini dapat dilihat pada taraf signifikan 5 % dengan $N = 19$.

Hal ini membuktikan bahwa nilai analisis data lebih besar daripada nilai r_{tabel} , maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan terdapat hubungan yang signifikan antara membaca permulaan dengan hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas I SDN Ammerung Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Hasil olahan data dari nilai hubungan membaca permulaan dengan hasil belajar bahasa Indonesia dengan nilai 0,674 lebih besar dari nilai r_{tabel} *product moment* yaitu 0,433, berarti nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} atau digambarkan ($0,674 > 0,433$).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil observasi, dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil penelitian, diketahui nilai r hitung adalah 0,674 sedangkan nilai r tabel adalah 0,433 pada taraf signifikan 5 %. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini diterima, artinya bahwa terdapat hubungan membaca permulaan dengan hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas I SDN Ammerung Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.
- 2) Keterampilan membaca permulaan melalui pada murid kelas SDN Ammerung Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru, memiliki rata-rata yang tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Hendaknya murid memiliki kebiasaan membaca yang tinggi agar keterampilan membaca lebih meningkat.
- 2) Guru hendaknya memberikan latihan dan bimbingan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan berbagai macam teknik agar kelak kesalahan dan kekurangannya dapat diperbaiki.

- 3) Hendaknya pimpinan dan pemerintah mengambil kebijakan yang logis dalam memberdayakan yang logis dalam memberdayakan guru untuk kemajuan pendidikan.
- 4) Murid hendaknya selalu termotivasi untuk dapat meningkatkan cara belajar yang efektif sebagai wujud dari sikap belajar untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abibin, Yunus.2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* : Bumi Aksara
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Bandar Lampung : Raja Grafindo Persada.
- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ernawati, Andi. 2012. Hubungan Kemampuan Membaca Cerita dengan Kemampuan Menulis Siswa Kelas VI SD 180 Sikkojang Kabupaten Soppeng. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hafsah. 2012. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Gleen Doman pada Murid kelas I SD Inpres Tete Batu. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hambali. 2002. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Awal*.
Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hariantini. 2010. Hubungan antara Kemampuan Mengarang dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas VIII.B SMP Negeri 4 Sungguminasa. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hasmawati. 2012. *Penggunaan Permainan Kartu Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Murid Kelas I SD Negeri Bili-bili Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hasniaty. 2012. Hubungan antara Kemampuan membaca cepat dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Smbung Jawa III Makassar. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Haris dan Sipay. 1980. *How to Increase Reading Ability a Guide TO Development and Remedial Methods*. New York: Longman
- Heriati. 2013. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Bermain Huruf dan Kata Murid Kelas I SD Bertingkat Labuang Baji Makassar.
- Indranata, Iskandar. 2008. *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Isda. 2011. Korelasi antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Pajjaiang Makassar. *Skripsi*.

Universitas Muhammadiyah Makassar.

Gibbong. 1993. *Learning to Learn in a second Language*. Pormounth Heineman

Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Rahim. 2011. Depdiknas, hal. 9

Saruneng, A. Tenri. 2010. Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Prestasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri I Sengkang Kabupaten Wajo.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers.

Tampubolo.1934. *Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung : Angkasa Bandung.

Tampubolon, DP. 2008. *Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung : Angkasa Bandung.

Tarigan, Henry Guntur. 2007. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa bandung.

Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa bandung.

**DAFTAR NILAI RAPOR(UAS)
KELAS/SEMESTER : I / I (SATU)
TAHU PELAJARAN : 2016/2017**

NO	NAMA SISWA	JK	AGAMA	PKN	B.INDONESIA	IPA	IPS	M-M	PENJAS	SBK	B.BUGIS	JUMLAH	RATA2
1	ALIF DIRHAM	L	73	70	75	75	70	75	72	75	70	655	72,77
2	FERDIYANSYAH	L	74	75	80	80	70	75	80	80	80	694	77,11
3	HIDAYATULLAH	L	80	70	80	75	80	74	85	70	75	689	76,55
4	M.CHAIRIL IZHAQ	L	72	65	65	65	70	70	72	72	80	631	70,11
5	M.FAJRIL SYAM	L	75	75	70	80	75	80	74	70	80	679	75,44
6	MUHAMMAD AFDAL	L	84	87	85	88	86	90	86	85	80	771	85,66
7	MUH SULTAN	L	70	77	80	80	74	75	80	70	80	686	76,22
8	M.WAHIDIN JAMAL	L	75	75	60	77	80	70	75	74	70	656	72,88
9	EVI DWIANTI	P	83	82	85	86	85	90	82	80	80	753	83,66
10	KIKI AMALIA	P	75	65	70	70	65	74	74	75	74	642	71,33
11	MARIANA	P	84	85	85	87	88	90	84	85	75	763	84,77
12	NUR ATIKA SABIR	P	80	70	85	77	80	85	70	85	80	656	72,88
13	NUR INTAN	P	75	75	85	65	70	85	80	80	80	695	77,22
14	NUR ISMATANG	P	80	80	85	85	80	85	80	80	82	737	81,88
15	NUR VALISA	P	80	80	80	85	80	85	80	80	80	730	81,11
16	PUTRI	P	80	80	80	80	75	80	80	80	80	715	79,44
17	RINA ANGRAENI	P	73	65	65	65	72	65	76	72	75	628	69,77
18	SERLI	P	80	80	80	75	80	75	80	75	73	698	77,55
19	SRI WAHYUNI	P	80	80	78	80	80	80	75	75	80	708	78,66
	JUMLAH		1473	1381	1471	1455	1460	1503	1485	1463	1474		
	RATA-RATA		7,75	7,26	7,74	7,65	7,68	7,91	7,81	7,70	7,75		
	DAYA SERAP		77,52	72,68	70,42	76,57	76,84	79,10	78,15	77	77,57		
	TEKNIK KURIKULUM		100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%		
	NILAI TINGGI		84	87	85	88	88	90	86	85	82		
	NILAI RENDAH		72	65	60	65	65	65	70	70	70		

Nilai Keterampilan Membaca Permulaan siswa kelas 1 SDN Ammerung Kecamatan Pujananting

Kabupaten Barru.

No	Nama Murid	Nilai
1	Alif Dirham	60
2	Muhammad Afdal	60
3	M. Chaeril Izhaq	65
4	Kiki Amalia	85
5	Evi Dwianti	70
6	Nur Ismatang	75
7	Nur Valisa	85
8	Mariana	80
9	Muh. Sultan	80
10	Nur Atika Sabir	85
11	Nur Intang	75
12	Muh. Wahidin Jamal	60
13	Muh. Fajril Syam	75
14	Putri	85
15	Rina Angraeni	75
16	Fardiansyah	80
17	Serli	60
18	Sri Wahyuni	80
19	Hidayatullah	60

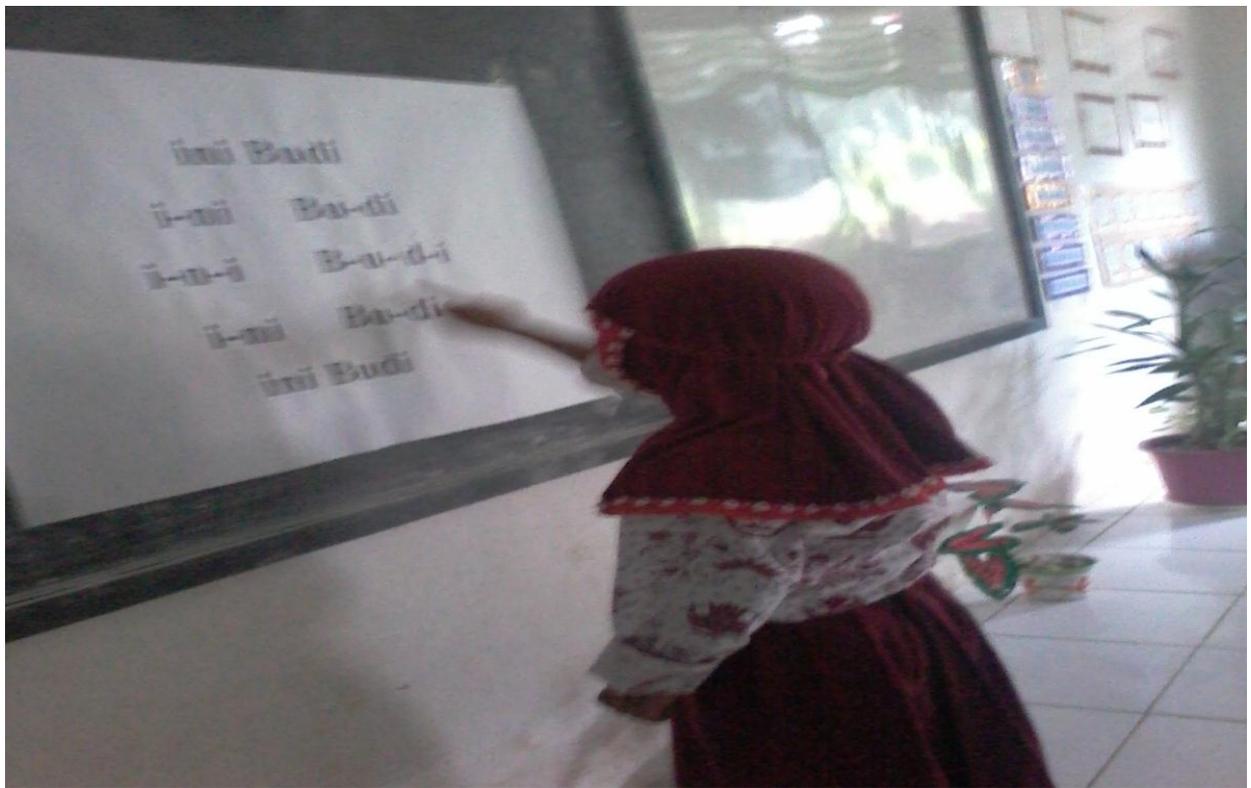
**Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Murid kelas 1 SDN Ammerung Kecamatan Pujananting
Kabupaten Barru.**

No	Nama Murid	Nilai
1	Alif Dirham	75
2	Muhammad Afdal	85
3	M. Chaeril Izhaq	65
4	Kiki Amalia	70
5	Evi Dwianti	85
6	Nur Ismatang	85
7	Nur Valisa	80
8	Mariana	85
9	Muh. Sultan	80
10	Nur Atika Sabir	85
11	Nur Intang	85
12	Muh. Wahidin Jamal	60
13	Muh. Fajril Syam	70
14	Putri	80
15	Rina Angraeni	65
16	Fardiansyah	80
17	Serli	80
18	Sri Wahyuni	78
19	Hidayatullah	80

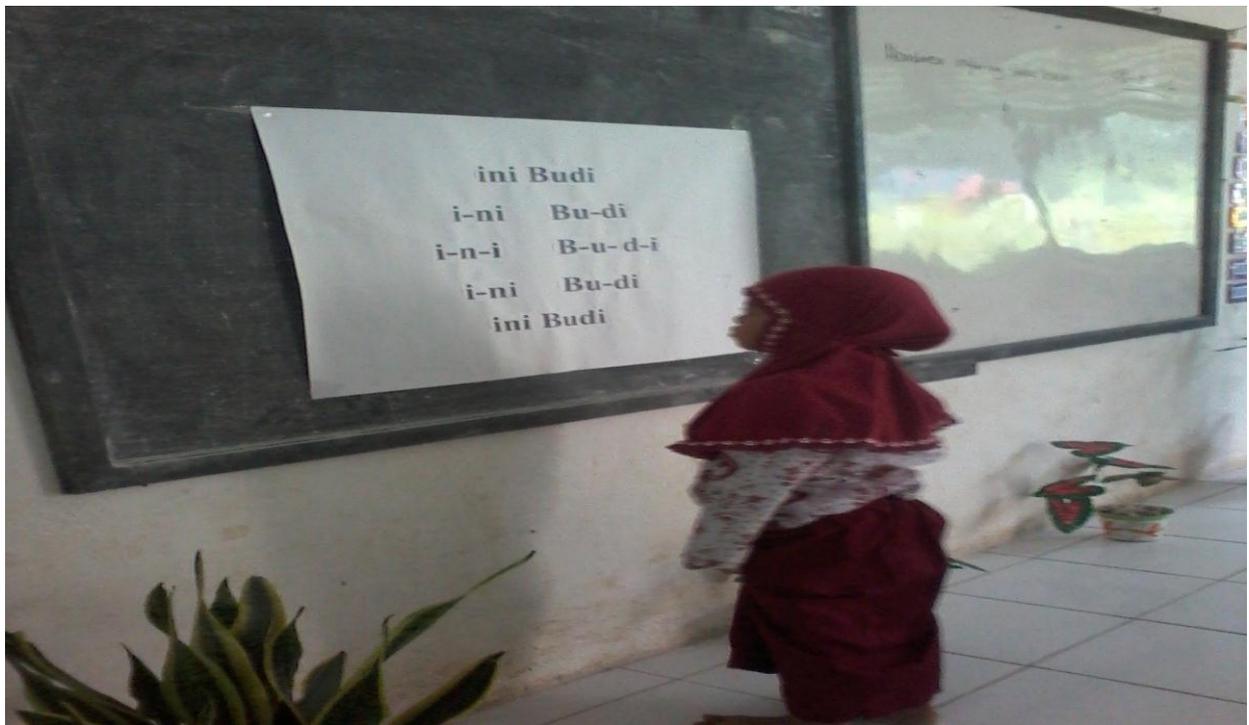




















RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SDN 22 Ammerung
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : I
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami teks pendek dengan membaca nyaring.

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.1. Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat.

C. INDIKATOR

a. Kognitif

- Proses

- ▶ Mendengarkan pengucapan huruf dan suku kata.

- Produk

- ▶ Mengucapkan kata dengan suara nyaring

b. Afektif

- Karakter

- ◆ Aktif mengerjakan tugas.

- ◆ Antusias dalam mengikuti pelajaran.

- ◆ Menghargai pendapat orang lain.

- Sosial

- ◆ Bekerjasama dengan teman kelompoknya.

◆ Peduli dengan sesama teman.

c. Psikomotorik

Menyusun huruf menjadi kata.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

a. Kognitif

📌 Kognitif proses

Setelah mendengarkan penjelasan guru, murid dapat mendengarkan pengucapan huruf dan suku kata.

📌 Kognitif produk

Setelah mendengarkan penjelasan guru, murid dapat mengucapkan kata dengan suara nyaring.

b. Afektif

📌 Karakter

Setelah pembelajaran berlangsung, murid dapat :

1. Aktif mengerjakan tugas
2. Antusias dalam mengikuti pelajaran.
3. Menghargai pendapat orang lain.

📌 Sosial

Selama proses pembelajaran, murid memiliki kebiasaan bekerjasama dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan tugas-tugas dan peduli dengan sesama teman.

c. Psikomotorik

Setelah mendengarkan penjelasan guru, murid dapat mengucapkan kata yang telah disusun.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Membaca nyaring suku kata dan kata

F. METODE PEMBELAJARAN

Metode suku kata

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Tahapan kegiatan	Pengorganisasian	
		Waktu	siswa
1.	Kegiatan Awal	10 menit	
	a. Memberi salam b. Berdo'a c. Absensi d. Apersepsi		
2.	Kegiatan inti a. Murid secara bersama melafalkan huruf a-z. b. Guru menunjukkan kartu huruf kemudian membacanya menjadi kata. c. Guru menyuruh murid untuk membaca huruf dan kata yang dipasang di papan tulis. d. Menugaskan murid untuk memasang kembali huruf menjadi kata sesuai gambar.	45 menit	
3.	Kegiatan akhir	15 menit	
	a. Murid berpartisipasi aktif dalam menyimpulkan materi b. Guru memberikan PR c. Guru memberikan pesan-pesan moral.		

	d. Mengajak semua murid berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)		
--	---	--	--

H. PENILAIAN

a. Jenis penilaian

1. Tes lisan : Mengucapkan huruf, suku kata, dan kata.
2. Tes tertulis : Menyusun huruf menjadi kata.

b. Format penilaian

1. Lisan

No	Aspek	Skor maksimum
1.	Ketepatan	50
2.	Kelancaran	30
3.	Keberanian	20

2. Tertulis

No	Aspek	Skor maksimum
1.	Kebenaran	50
2.	Kerapian dan kebersihan	30
3.	Ketepatan waktu	20

Keterangan :

$$\text{nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

I. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

- Media
Kartu huruf, suku kata, kata, kalimat dan gambar
- Sumber
Buku bahasa Indonesia kelas I

Makassar, November 2016

Peneliti

ARMAN

Nim. 105 40 5939 12

Mengetahui

Kepala sekolah

Guru kelas

SUARDI, S. Pd

Nip. 196208181983061002

Nur Asia, S.Pd

Nip. 1963302291986112001

RIWAYAT HIDUP



ARMAN, Lahir pada tanggal 05 Juni 1994 di Batu Lappa Desa Bacu-Bacu Kab. Barru. Anak Pertama dari 3 bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Amirullah dan Sitti. Penulis mulai menempuh pendidikan formal di SD Negeri Ammerung tahun 2000, dan selesai pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Pujananting Kab. Barru. pada tahun yang sama, dan tamat pada tahun 2009. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMA Negeri 1 Tanete Riaja dan sekarang berubah nama menjadi SMA Negeri 5 Barru dan tamat pada tahun 2012 dan pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi di Jurusan PGSD-S1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2017.

Berkat karunia Allah subhanahu wata'ala, pada tahun 2017 penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan tersusunnya skripsi yang berjudul ***“Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia kelas I SDN Ammerung Kec. Pujananting Kab. Barru ”.***